

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Kota Sister City

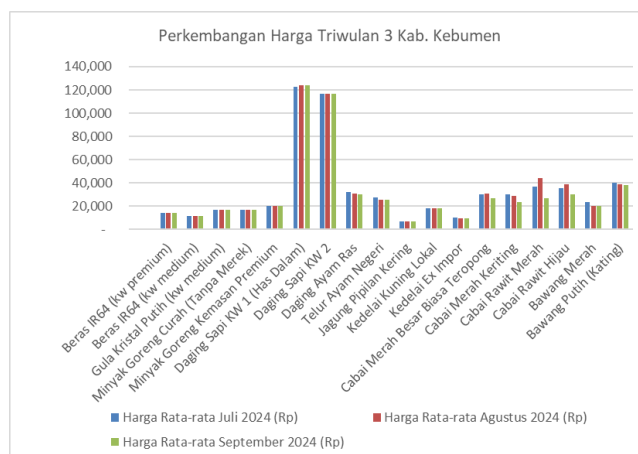
- Kabupaten Kebumen bukan kota IHK sehingga BPS tidak menghitung inflasi Kabupaten Angka Inflasi di Kabupaten Kebumen mengacu pada sister city Kota IHK terdekat yaitu Cilacap.
- Pada akhir triwulan tiga tahun 2024 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) sister city 0,20%, angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan Bulan Agustus sebesar 0,23% (m-to-m).
- Kelompok makanan yang dominan memberikan andil inflasi mto- m, yaitu : daging ayam ras sebesar 0,08 persen; bawang merah sebesar 0,04 persen; labu siam/jipang sebesar 0,02; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,02 persen dan cumi-cumi sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu : cabai merah sebesar 0,04 persen; kentang sebesar 0,02 persen; buah naga sebesar 0,01 persen; beras sebesar 0,01 persen; dan ketimun sebesar 0,01 persen.

2. Perkembangan Harga dan Indeks Perkembangan Harga Kab. Kebumen

Perkembangan Harga :

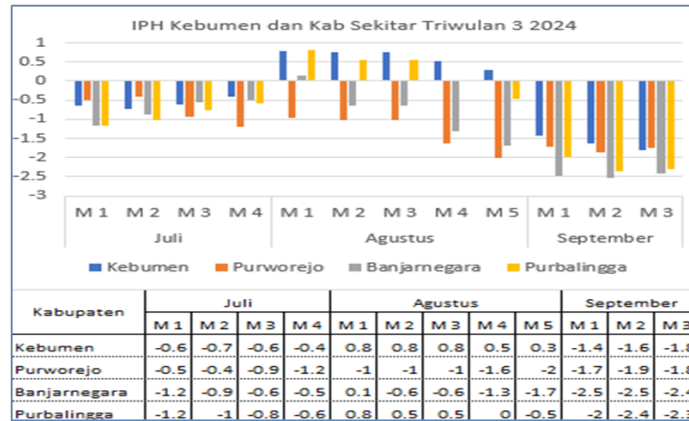
- Perkembangan harga rata-rata 18 komoditas pangan strategis pada bulan Juli, Agustus dan September di Kabupaten Kebumen stabil dan cenderung beberapa mengalami penurunan harga. Terpantau hanya dua komoditas yang mengalami kenaikan tidak lebih dari 2% yaitu beras medium naik 0,21% yang semula Rp11.476/kg pada awal triwulan 3 menjadi Rp11.500/kg pada akhir triwulan 3 dan daging sapi naik 1,27% yang semula Rp121.500/kg pada awal triwulan 3 menjadi Rp124.050 pada akhir triwulan 3. Kenaikan dua komoditas dimaksud masih jauh dibawah HET beras medium Rp12.500/kg dan HAP daging sapi kw 1 Rp130.000/kg.
- Komoditas cabai merah keriting dan bawang merah menjadi komoditas yang paling fluktuatif tetapi masih dalam rentang HAP Konsumen. Harga rata-rata cabai rawit merah dari bulan Juli sd September secara berturut turut Rp.37.032/kg, Rp.44.000/kg dan Rp.26.717/kg, sedangkan bawang merah di harga Rp.23.419/kg, Rp.19.823/kg, Rp.20.000/kg.
- Penurunan harga secara terus menerus sepanjang triwulan 3 terjadi pada komoditas cabai merah keriting -22,85%, telur ayam negeri -5,56 dan daging ayam ras -6,34.
- Secara keseluruhan harga komoditas di Kabupaten Kebumen sepanjang triwulan 3 terkendali pada rentang HAP/HET Konsumen, rata-rata perkembangan harga sepanjang triwulan 3 secara rinci sebagai berikut :

| Perkembangan Harga Rata Rata Kepokmas Triwulan 3 (Juli, Agustus, September) 2024 |                                   |        |                                |                                   |                                     |                                  |
|--|-----------------------------------|--------|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| Pasar Tumenggungan Kabupaten Kebumen   |                                   |        |                                |                                   |                                     |                                  |
| No   | Nama Barang                       | Satuan | Harga Rata-rata Juli 2024 (Rp) | Harga Rata-rata Agustus 2024 (Rp) | Harga Rata-rata September 2024 (Rp) | % Naik/Turun (Juli ke September) |
| 1  | Beras IR64 (kw premium)           | kg     | 14,000                         | 14,000                            | 14,000                              | stabil                           |
| 2  | Beras IR64 (kw medium)            | kg     | 11,476                         | 11,500                            | 11,500                              | 0.21                             |
| 3  | Gula Kristal Putih (kw medium)    | kg     | 17,000                         | 16,516                            | 16,500                              | -2.94                            |
| 4  | Minyak Goreng Curah (Tanpa Merek) | kg     | 17,000                         | 17,000                            | 17,000                              | stabil                           |
| 5  | Minyak Goreng Kemasan Premium     | liter  | 20,000                         | 20,000                            | 20,000                              | stabil                           |
| 6  | Daging Sapi KW 1 (Has Dalam)      | kg     | 122,500                        | 123,806                           | 124,050                             | 1.27                             |
| 7  | Daging Sapi KW 2                  | kg     | 116,500                        | 116,500                           | 116,500                             | stabil                           |
| 8  | Daging Ayam Ras                   | kg     | 32,032                         | 31,065                            | 30,000                              | -6.34                            |
| 9  | Telur Ayam Negeri                 | kg     | 27,161                         | 25,613                            | 25,650                              | -5.56                            |
| 10   | Jagung Pipilan Kering             | kg     | 7,000                          | 7,000                             | 7,000                               | stabil                           |
| 11   | Kedelai Kuning Lokal              | kg     | 18,000                         | 18,000                            | 18,000                              | stabil                           |
| 12   | Kedelai Ex Impor                  | kg     | 9,955                          | 9,600                             | 9,600                               | -3.57                            |
| 13   | Cabai Merah Besar Biasa Teropong  | kg     | 30,065                         | 30,565                            | 26,667                              | -11.30                           |
| 14   | Cabai Merah Keriting              | kg     | 30,016                         | 29,032                            | 23,367                              | -22.15                           |
| 15   | Cabai Rawit Merah                 | kg     | 37,032                         | 44,000                            | 26,717                              | -27.85                           |
| 16   | Cabai Rawit Hijau                 | kg     | 35,161                         | 38,645                            | 30,000                              | -14.68                           |
| 17   | Bawang Merah                      | kg     | 23,419                         | 19,823                            | 20,000                              | -14.60                           |
| 18   | Bawang Putih (Kating)             | kg     | 40,048                         | 39,097                            | 38,000                              | -5.11                            |



### Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Kebumen dan Kab. Sekitar

- IPH Kab. Kebumen pada akhir Triwulan 3 terus mengalami penurunan Minggu ke-1 : -1,4 , Minggu ke-2 : -1,6, Minggu ke-3 : -1,8.\
- Komoditas yang memberi andil penurunan harga sd 10% antara lain semua kelompok cabai, bawang merah.
- IPH selama triwulan 3 sebagaimana terlihat pada gambar berikut :



## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kelompok cabai dan bawang merah harus mendapat prioritas karena berfluktuasi baik pada triwulan 2 maupun triwulan 3. Sehingga ide champion cabai dan bawang perlu dipertimbangkan dengan sumber dana APBD Kabupaten.
2. Belum tersedianya alokasi anggaran dari APBD Kabupaten untuk pengendalian harga cabai di level produsen baik berupa subsidi harga maupun fasilitas distribusi. Anggaran pengendalian harga di level produsen baru tersedia untuk komoditas padi melalui dana talangan.
3. Toko Inflasi di Pasar Tumenggungan belum bisa operasional sesuai jam buka pasar, dikarenakan pengelola dalam hal ini BUMD PT. Aneka Usaha Kebumen Jaya (Perseroda) mendapat penugasan untuk melakukan GPM hampir di semua desa di Kab. Kebumen
4. Program Corporate Farming perlu dukungan permodalan dari pihak eksternal
5. Untuk mendukung pelaksanaan GPM, perlu fasilitas mobil pangan
6. GPM dengan subsidi harga akan berakhir pada tanggal 13 Desember, sehingga perlu alternatif pendanaan lain untuk kegiatan stabilisasi harga menjelang NATARU 2024/2025.
7. Banyak petani belum mahir menggunakan alat pertanian dan cara merawat mesin pertanian.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan sayuran sudah dilaksanakan sampai level rumah tangga tetapi belum ada evaluasi pelaksanaannya.
2. Masih melakukan Gerakan B2SA, Gerakan Gemar Makan Ikan dan Gerakan Stop Boros Pangan dengan melibatkan PKK tingkat Kabupaten sd Desa, Organisasi Kewanitaan (Persit, Bhayangkari, Muslimat, Aisyiah), Instansi Vertikal, Sekolah, Hotel, Restoran dan Kelompok Pengolah Ikan (poklahsar)
3. Untuk menjaga stabilitas harga cabai di level produsen, berkoordinasi dengan Dishanpan Prov Jateng dan BAPANAS menggunakan Fasilitas
4. Untuk menjaga harga beras sesuai HET maka perlu dilakukan monev terhadap TPK dan RPK Bulog terutama yang ada di lokasi pasar.
5. Penyaluran subsidi harga pangan strategis di tingkat konsumen dibersamakan dengan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM). GPM dilaksanakan sampai level desa/kelurahan,
6. Penambahan alokasi anggaran Subsidi Harga Pangan Strategis di Tingkat Konsumen pada APBD Perubahan sebesar Rp. 1 Milyard (850 juta untuk subsidi harga dan 150 juta

untuk operasional pelaksanaan subsidi harga)

7. Untuk program corporate farming perlu fasilitasi permodalan baik oleh perbankan maupun dengan mekanisme kontrak farming dengan off taker dan memperbanyak jumlah off taker seiring dengan meningkatnya luasan lahan corporate farming.
  8. BUMD Aneka Usaha untuk mengurus izin sebagai mitra pasokan bulog, karena BUMD Aneka Usaha baru menjadi mitra penjual Bulog,
  9. Perlu pembahasan lebih lanjut Kios Inflasi di Pasar Tumenggungan karena sd triwulan 3 belum bisa membuka kios secara rutin dan terkait mekanisme sewa kios yang akan berakhir pada Desember 2024.
  10. Melaksanakan monev harga dan stok kebutuhan pokok secara rutin dan melaksanakan sidak ke pedagang besar agar tidak menahan harga dan tidak menaikkan harga.
  11. Tahun Anggaran 2025 akan diusulkan ke TAPD untuk anggaran fasdis di level produsen dan subsidi output di tingkat petani untuk mendukung program corporate farming.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perlu dilakukan evaluasi per Kecamatan terhadap keberlanjutan dan ouput Gerakan menanam pekarangan dengan komoditas penyumbang inflasi dan replikasi Program Agrismart yang telah ada di Halaman Belakang Pendopo
  2. Gerakan B2SA, Gerakan Stop Boros Pangan dan Gerakan Gemar Makan Ikan sudah aktif dilakukan dengan melibatkan stakeholder terkait.
  3. Stabilisasi Harga di Level produsen untuk komoditas padi dengan sumber dana talangan sudah dilaksanakan pada Triwulan II dengan melibatkan 27 Poktan/Gapoktan.
  4. Stabilisasi harga di level konsumen dengan Program Subsidi Harga Pangan Strategis sudah dilaksanakan dan sampai dengan Triwulan 3 sudah terealisasi 166 kali.
  5. Kendala permodalan dalam pengelolaan corporate farming terkait dengan penggunaan agunan dalam kredit skema musiman.
  6. Telah terlaksana Kerjasama pengiriman komoditas ke PT. Berdikari (daging ayam ras), dan dengan seluruh BUMD yang bergerak di bidang pangan se Jateng.
  7. Monev harga kepokmas di 23 Pasar dilakukan setiap hari, dan juga monev TPK BULOG yang ada di Pasar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk menjaga agar program menjaga pengendalian inflasi berkesinambungan maka Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Pada Triwulan III masih melanjutkan Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi pada Triwulan II :

1. Perlu ditumbuhkan petani champion untuk komoditas penyumbang inflasi
2. Pengalokasian APBD Kabupaten untuk susbidi harga di level produsen ataupun fasilitas distribusi untuk petani
3. Anggaran Subsidi Harga Pangan Strategis perlu dipertimbangkan untuk diberikan tambahan alokasi anggaran APBD Perubahan mengingat luasnya wilayah Kabupaten Kebumen dan pengalaman tahun 2023 Menjelang Nataru Kebumen mengalami kenaikan IPH yang cukup tinggi.
4. Alternatif pendanaan Corporate Farming melibatkan perbankan dengan skema kredit musiman dan dipermudah dengan tanpa agunan.
5. Optimalisasi pengelolaan Sistem Resi Gudang (SRG) untuk menyerap gabah petani dan penerbitan resi dapat digunakan untuk permodalan petani.

Penyusunan Neraca Pangan Daerah untuk dilakukan secara rinci agar tidak terjadi kesalahan perhitungan yang menyebabkan kekurangan pasokan.

7. Penyusunan Peta Kerawanan Pangan untuk dapat segera dilakukan dengan mempertimbangkan faktor kegagalan panen dan anomali cuaca
8. Mengoptimalkan lumbung pangan desa dan melakukan pengisian lumbung pangan desa menggunakan dana desa
9. Menyusun prioritas penggunaan dana desa untuk ketahanan pangan dan berkoordinasi dengan kementerian desa/provinsi terkait siskeudes
10. BUMD Aneka Usaha untuk menjadi off taker komoditas pertanian dan menjalin KAD B to B baik untuk komoditas pertanian maupun non pertanian